

EVALUASI KUALITAS TAMAN SEKARTAJI SEBAGAI RUANG PUBLIK BERBASIS HUMAN BEHAVIOR

Sonia Tasyabaha Amira

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180052@student.ums.ac.id

Suharyani

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
suh892@ums.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan ruang publik khususnya di perkotaan sangat dibutuhkan untuk mawadahi aktivitas masyarakat. Taman Sekartaji merupakan salah satu fasilitas ruang publik yang berada di bantaran Sungai Anyar, Jebres, Kota Surakarta. Permasalahan ruang publik mangkrak sering terjadi karena tidak terpelihara dengan baik. Kondisi Taman Sekartaji pada saat ini mengalami penurunan fungsi dan kualitas karena tidak terawat dan terbengkalai. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali kualitas Taman Sekartaji sebagai ruang publik melalui pendekatan arsitektur perilaku (Human Behavior). Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan menganalisis kualitas fungsi ruang serta pola perilaku dan kebutuhan ruang masyarakat sekitar yang disesuaikan dengan kondisi fisik pada Taman Sekartaji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei secara langsung untuk melihat kondisi di lapangan secara faktual. Sedangkan data sekunder didapat melalui studi kepustakaan serta wawancara yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas Taman Sekartaji. Hasil dari penelitian ini yaitu perlu adanya kontribusi pemerintah dalam menyalurkan dana untuk perbaikan dan perawatan, serta pemenuhan ruang-ruang penunjang yang dibutuhkan masyarakat agar tercipta kualitas ruang publik yang layak. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk perancangan ruang publik yang menggunakan pendekatan Human Behavior.

KEYWORDS: Human Behavior; Ruang Publik; Taman Sekartaji

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu lingkup dari ruang terbuka yang keberadaannya penting dalam suatu perkotaan. Peranan ruang publik di perkotaan berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas. Taman Sekartaji merupakan salah satu fasilitas ruang publik di Kota Surakarta yang terletak di sebelah selatan Jalan Tentara Pelajar, Jebres. Taman ini berdiri sejak tahun 2012 dan termasuk dalam kategori ruang hijau sekaligus menjadi Ruang Terbuka Publik Linear (RTPL) skala wilayah kecamatan dengan *sitenya* yang memanjang di bantaran Sungai Anyar sejauh ± 700 meter. Taman Sekartaji terletak di jalan arteri sekunder yang menjadi akses penghubung beberapa kawasan

komersil disekitarnya. Jangkauan kawasan komersil di sekitar Taman Sekartaji meliputi Pasar Mojosongo, RS. Dr. Oen, Pusat Pergudangan Pedaringan, dan beberapa area kampus (UNS, ISI, STIS, dan lain-lain).

Kondisi Taman Sekartaji saat ini mengalami penurunan kualitas baik dari segi fungsi ruang maupun fasilitas didalamnya. Taman Sekartaji saat ini sangat sepi dan tidak ada pengunjung. Beberapa fasilitas pada taman rusak karena tidak ada perawatan dan perbaikan, seperti jembatan yang berlubang, akses jalan setapak yang tertutup oleh tumbuhan liar, serta beberapa lampu taman yang tidak berfungsi. Sebagian area depan Taman Sekartaji juga sering digunakan sebagai tempat pemberhentian truk dan bus antar kota (*illegal*)

yang menjadi sumber kemacetan. Selain itu, penyalahgunaan fungsi taman juga dijadikan sebagai tempat perbuatan asusila. Hal ini menimbulkan persepsi negatif dimasyarakat terhadap wajah Taman Sekartaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali kualitas Taman Sekartaji sebagai ruang publik melalui pendekatan arsitektur perilaku (*Human Behavior*) berdasarkan standar menurut buku *Public Space* tentang aspek pembentuk kualitas ruang publik. Pendekatan *Human Behavior* dilakukan dengan menekankan keterkaitan antara ruang-ruang dengan kondisi psikologi dan perilaku penggunaannya sehingga mendukung fungsinya sebagai ruang publik. Pendekatan ini mengikutsertakan peran masyarakat dan konsistensi pemerintah daerah sekitar dalam mengoptimalkan kualitas Taman Sekartaji sehingga menciptakan rasa memiliki dan menjaga ruang publik bersama. Penelitian ini tentunya juga menanggapi masalah terkait situasi pandemi yang terjadi saat ini dengan memberikan solusi pendekatan dan strategi desain yang adaptif serta responsif untuk dijadikan acuan perancangan di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Publik

Berdasarkan standar ruang publik dan kualitas ruang kota menurut Darmawan (2007), ruang publik merupakan elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri dan memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi, dan apresiasi budaya. Ruang publik sebagai wadah harus mampu menghadirkan lingkungan yang kondusif untuk memenuhi persyaratan interaksi, yaitu peluang untuk menciptakan kontak dan komunikasi sosial. Bentuk ruang publik terdiri atas ruang publik terbuka dan ruang publik tertutup. Taman Sekartaji termasuk dalam fasilitas ruang publik terbuka jenis taman kota.

Taman Kota

Ruang publik terbuka pada taman kota secara umum dapat didefinisikan sebagai ruang terbuka hijau dengan luasan tertentu yang didalamnya terdapat terdapat elemen vegetasi seperti pepohonan, rerumputan, dan lain-lain.

Berdasarkan Permen PU No. 05/PRT/M/2008, menyatakan bahwa taman kota merupakan lahan terbuka yang memberikan pelayanan pada wilayah perkotaan dengan fungsi sosial dan estetika didalamnya sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan

kegiatan lain pada tingkat kota. Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan sebidang lahan terbuka dengan RTH minimal 80%-90%.

Taman Sekartaji merupakan jenis ruang publik terbuka hijau kota skala wilayah kecamatan yang mewadahi kegiatan rekreasi, olahraga, dan wisata alam. Taman ini termasuk dalam kategori pola interaksi aktif dan pasif yang didominasi dengan area hijau.

Kajian Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik

Kualitas taman kota sebagai ruang publik menurut Carr (1992) dalam bukunya *Public Space* didasarkan pada pemahaman terhadap aspek pembentuk ruang didalamnya yang meliputi:

- Kualitas pelayanan pengguna, yaitu kemampuan taman kota dapat memenuhi kebutuhan (*needs*) penggunaannya dengan parameter tingkat kenyamanan, kebersihan, kesehatan, keamanan, dan keselamatan.
- Kualitas tingkat aktivitas, yaitu kemampuan taman kota dalam memenuhi hak (*right*) penggunaannya dengan parameter tingkat kebebasan dan keberagaman aktivitas baik interaksi aktif ataupun pasif.
- Kualitas tingkat kejelasan tempat, yaitu kemampuan taman kota untuk menjadi *icon* yang mudah dikenali (*meaningfull*) sebagai *signance*/petunjuk arah.
- Kualitas kemudahan akses, yaitu kemampuan taman kota dalam memberikan kemudahan akses pada penggunaannya baik kemudahan akses ke taman kota ataupun akses di dalam taman itu sendiri.

Taman Sekartaji belum mampu memenuhi kriteria sebagai kualitas taman yang baik. Terdapat beberapa kekurangan dalam hal perawatan dan ketersediaan ruang-ruang yang dibutuhkan masyarakat.

Kajian Arsitektur Perilaku (*Human Behavior*) pada Taman Kota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan respon individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam hal ini, pola perilaku manusia dipengaruhi oleh arsitektur dan lingkungan. Pola perilaku dalam arsitektur mengkaitkan dialektik antara ruang dengan manusia dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Weisman (1981), atribut pembentuk perilaku lingkungan meliputi; aksesibilitas, kepentingan, kenyamanan, dan daya tarik suatu

ruang. Pemahaman terhadap *Human Behavior* pada sebuah ruang tentunya melalui pendekatan berdasarkan aspek-aspek norma kultural dan psikologi sehingga dapat menciptakan kualitas lingkungan dengan interaksi atau pengalaman ruang dengan baik. Pendekatan *Human Behavior* tentunya juga harus tanggap terhadap situasi pandemi saat ini dengan melakukan solusi pendekatan yang adaptif dan responsif sesuai aturan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengamatan terhadap kondisi dan situasi, serta perilaku dan kegiatan masyarakat disekitar Taman Sekartaji melalui survei dan wawancara secara langsung. Pengumpulan data pendukung lainnya diperoleh dengan studi kepustakaan melalui buku/jurnal yang relevan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan yang diperlukan. Selanjutnya pada tahap akhir, dilakukan evaluasi faktor apa saja yang mempengaruhi mangkraknya Taman Sekartaji dan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas Taman Sekartaji.

Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk menganalisa kualitas dan kondisi eksisting pada taman dengan pendekatan pola perilaku *Human Behavior* dan mengevaluasi faktor penyebab penurunan kualitas fungsi Taman Sekartaji, serta bagaimana pendekatan yang dapat dilakukan untuk merespon pada situasi pandemi saat ini.

Alat Bantu Penelitian

Alat bantu yang digunakan pada saat proses penelitian yaitu alat tulis berupa bolpoin dan buku tulis, kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto lapangan, dan *laptop* sebagai media pengolahan data untuk menghasilkan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan survei lapangan yang meliputi observasi dan wawancara. Data sekunder lainnya didapat melalui pengumpulan studi literatur berupa dokumen, buku, maupun jurnal yang berkaitan dengan substansi penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis dilakukan setelah mengumpulkan seluruh data fisik dan *non*-fisik di lapangan melalui observasi dan wawancara terkait dengan kondisi eksisting dan pengamatan *Human Behavior* pada objek penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dikomparasikan dengan data literatur untuk diambil kesimpulan.

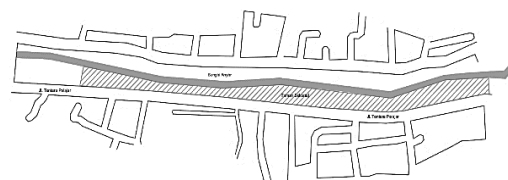
HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Sekartaji yang berada disepanjang bantaran Sungai Anyar sepanjang ± 700 meter dengan luas area $\pm 23.000,00$ m². Taman ini dibangun pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2012 oleh Walikota Surakarta pada saat itu yakni Joko Widodo. Taman ini terletak di jalan arteri sekunder yang menjadi akses penghubung beberapa kawasan komersil disekitarnya seperti RS. Dr. Oen, Pasar Mojosongo, area kampus, dll.

Latar belakang dari pembangunan Taman Sekartaji ini sebagai upaya pemerintah dalam merubah ruang negatif khususnya di bantaran sungai menjadi ruang yang positif. Taman Sekartaji termasuk dalam kategori ruang publik terbuka hijau yang bertujuan agar masyarakat atau wisatawan lebih dekat dengan alam.

Pemetaan Lokasi Taman Sekartaji



Gambar 1. Masterplan Taman Sekartaji



Gambar 2. Site Plan Taman Sekartaji

Keterangan:

- a. Ikon Topeng Dewi Sekartaji
- b. Akses Keluar Masuk
- c. Tempat Parkir
- d. Ikon Relief Taman Sekartaji
- e. Taman
- f. Jalan Penghubung
- g. Tempat Tiang Abstrak
- h. Tempat Duduk
- i. Taman Bermain

- j. Gashebo
- k. Panggung Kesenian
- l. Jembatan

Dokumen Pengamatan Kualitas Taman Sekartaji
Tabel 1. Dokumen Hasil Pengamatan Kualitas Taman Sekartaji

Kategori	Fasilitas	Kondisi Eksisting
I. Analisis Potensi Pelayanan Pengguna		
Tingkat Kebersihan	 Terdapat fasilitas tempat sampah yang terbagi atas sampah organik dan <i>non-organik</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sampah ranting dan dedaunan di pinggir sungai, saluran drainase dan jalan setapak - Tidak ada MCK - Pengelolaan pembuangan sampah dengan cara dibakar
Tingkat Kesehatan	 Terdapat saluran drainase, vegetasi tanaman hias, dan pepohonan rindang di area taman	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi drainase terhambat akibat tertutup sampah dan tumbuhan liar - Kualitas udara cukup baik - Fungsi pepohonan sebagai peneduh - Belum ada penataan pada tumbuhan liar
Tingkat Keamanan	 Terdapat fasilitas keamanan seperti lampu taman, CCTV, dan jembatan	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu rusak - Jembatan berlubang dan berlumut - Tidak ada pembatas antara sungai dengan jalan - Terdapat sumur terbuka di tengah taman - Tidak ada petugas keamanan
II. Analisis Potensi Tingkat Aktivitas		
Kebebasan Beraktivitas	 Terdapat akses keluar masuk dan beberapa lahan kosong pada taman	<ul style="list-style-type: none"> - Taman dapat dikunjungi oleh masyarakat umum - Tidak ada biaya masuk dan batasan jam - Masih banyak lahan kosong yang dapat digunakan untuk aktivitas skala besar
Keberagaman aktivitas dan interaksi sosial	 Terdapat fasilitas bermain yang rusak dan berkarat	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa taman bermain rusak dan berkarat - Jumlah tempat duduk masih sedikit serta kotor



- dan berlumut
- Panggung kesenian dipenuhi rumput liar
- Jalan setapak bergelombang dan ditumbuhi rumput liar

Terdapat fasilitas taman bermain, ruang interaksi sosial seperti *gashebo* dan tempat duduk, panggung kesenian, serta jalan setapak yang dapat digunakan untuk berolahraga

III. Analisis Tingkat Kejelasan Tempat

Kejelasan Tempat



- Ikon tampak kusam dan tidak terawat
- Ikon tertutup pepohonan sehingga tidak terlihat
- Terdapat aksi vandalisme pada relief
- Beberapa bangunan pendukung mulai rusak dan ditumbuhi rerumputan

Terdapat Ikon Topeng Dewi Sekartaji dan relief sebagai *signance* atau penanda suatu objek, serta beberapa tiang abstrak sebagai penunjang fungsi estetika pada taman


IV. Analisis Kemudahan Tempat

Akses ke Taman Kota



- Objek berada di kawasan komersil dan padat lalu lintas
- Tidak ada *pan navigation* menuju taman
- Penyalahgunaan lahan parkir taman sebagai pemberhentian *truck illegal*.
- Trotoar sempit dan bergelombang

Taman Sekartaji berada di jalan dengan kondisi lalu lintas yang padat. Terdapat fasilitas penunjang akses ke taman kota yaitu parkir dan trotoar yang berada di depan taman

Akses di dalam Taman		<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian tangga lebih dari 20 cm, sehingga tidak nyaman untuk digunakan - <i>Track</i> pada taman mudah diakses - Tidak ada ram disabilitas pada akses keluar masuk - Tidak ada <i>pan navigation</i> di dalam taman
----------------------	---	---

Akses ke dalam taman mudah dijangkau karena bentuk *landscape* yang linear. Fasilitas penunjang untuk memasuki area taman berupa tangga.

Berdasarkan pengamatan diatas, beberapa fasilitas penunjang pada Taman Sekartaji sudah ada namun kondisinya kurang baik. Perlu adanya perbaikan dan perawatan lanjutan pada sarana dan prasarana yang rusak. Masih ada beberapa kebutuhan ruang yang belum terpenuhi seperti MCK dan fasilitas penunjang lainnya seperti ram, *pan navigation*, dan hal-hal yang berkaitan dengan keamanan pada taman.

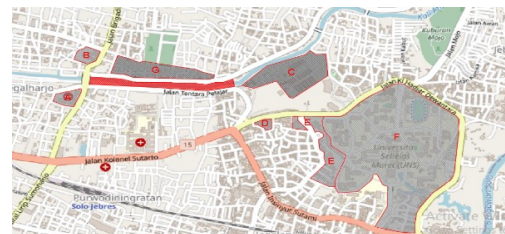
Dokumen Pengamatan Perilaku dan Kegiatan (Human Behavior)

Tabel 2. Dokumen Pengamatan Perilaku pada Taman Sekartaji

Analisis Perilaku	Tingkat Pengenalan Lingkungan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
I. Analisis Aksesibilitas (ke taman)	Pengunjung tidak memerlukan banyak waktu untuk menemukan akses keluar masuk pada taman	Pengunjung memerlukan sedikit waktu sekitar 2-5 menit untuk menemukan akses keluar masuk	Pengunjung yang belum pernah datang memerlukan petunjuk arah untuk parkir dan menemukan akses keluar masuk taman
(di taman)	Pengunjung mengakses jalur dalam taman dari segala arah dengan mudah	Pengunjung memilih jalur yang tidak terhalang pandangan	Pengunjung hanya mengakses fasilitas taman yang dekat dengan akses keluar masuk karena resiko keamanan
II. Analisis Kepentingan	Pengunjung memiliki tujuan untuk ke taman (olahraga)	Pengunjung datang untuk bersantai dan sebagai tempat alternatif untuk kegiatan	Pengunjung dengan sengaja atau tidak sengaja berkunjung ke taman untuk transit atas

		<i>outdoor</i> lainnya.	kegiatan lainnya (menunggu)
III. Analisis Kenyamanan	Pengunjung dapat menghabiskan waktu 1-2 Jam untuk beraktivitas di taman	Pengunjung menggunakan fasilitas yang masih bisa digunakan dan <i>berselfie</i> serta menikmati pemandangan sekitar	Pengunjung datang untuk transit/menunggu di tempat yang teduh dan nyaman.
IV. Analisis Daya Tarik	Kebutuhan aktivitas pengguna ruang (olahraga, bersantai) yang memerlukan ruang dengan kualitas udara dan ruang hijau yang baik	Objek yang berada di tengah kota, mudah dikunjungi, dan berada pinggir sungai	Ikon Topeng Taman Sekartaji yang menarik minat pendatang baru untuk berkunjung

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pengamatan perilaku diklasifikasikan melalui tingkat pengunjung dengan intensitas paling tinggi, sedang, hingga yang terendah. Pengamatan perilaku dikategorikan dalam analisis aksesibilitas, kepentingan, kenyamanan, dan daya tarik.



Gambar 3. Persebaran Ruang Kegiatan sekitar Site

Keterangan:

- a. RS. Dr. Oen
- b. Pasar Mojosongo
- c. Pusat Pergudangan pedaringan
- d. Universitas Aisyah Surakarta
- e. ISI Surakarta
- f. UNS
- g. Permukiman Warga

Tabel 3. Dokumen Pengamatan Kegiatan Masyarakat sekitar Taman Sekartaji

Objek Kawasan	Pelaku Kegiatan	Aktivitas	Ruang yang dibutuhkan
Keg. Ekonomi			
- Pasar	- Pembeli	- Menunggu	- R. Transit

Mojosongo			-Dropout area
- Ojek Online	- Ojol	- Menunggu orderan	-MCK umum
		- Dropout	
- Bengkel	- Pengguna jasa	- Menunggu	
- Gudang Pedaringan	- Pekerja	- Istrirahat/bersantai	
Keg. Sosial			
- Permukiman Warga	-Masyarakat Umum	- Bersantai - Bersosialisasi - Jogging/olahraga - Berjualan - Apresiasi budaya	-R. Hijau -Tempat duduk -Jogging track -Fasilitas UMKM -Panggung Kesenian
	-Anak-anak	Bermain	-Taman Bermain
Keg. Rutin			
-Area Kampus	-Mahasiswa	- Berdiskusi - Bersantai - Keg. Outdoor	-Sitting group -Ruang terbuka
-RS. Dr. Oen	-Pengunjung	- Berkunjung - Menunggu pasien	-R. santai
Keg. Religi			
-Umum	-Masyarakat umum	- Ibadah	-Mushola

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, klasifikasi kegiatan masyarakat sekitar taman dibagi atas kegiatan ekonomi, sosial, rutinan, dan religi. Beberapa objek kawasan sekitar taman tersebut diamati kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari kemudian disesuaikan dengan kebutuhan ruang yang dapat ditampung di Taman Sekartaji.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pihak pengelola taman, Taman Sekartaji saat ini berada dibawah naungan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Penyebab mangkraknya taman disebabkan karena tidak ada anggaran dari pemerintah untuk melakukan perawatan pada taman karena peralihan alokasi dana untuk penanggulangan *covid-19*.

Langkah pemkot yang dilakukan pada taman saat ini yaitu pengelolaan taman secara perorangan dengan *outsourcing* dan diharapkan tahun depan dapat dikembangkan untuk membentuk UPTD sesuai kebutuhan.

Pengelola taman yang bertugas saat ini hanya petugas kebersihan dengan jam kerja yang tidak rutin. Petugas kebersihan ini hanya membersihkan sampah dedaunan dan ranting disekitar taman yang kemudian dibakar. Tidak ada pengangkutan sampah

oleh petugas sampah karena tidak ada akses untuk memasuki area taman.

HASIL/PEMBAHASAN

Analisis Kualitas Taman Sekartaji

Dari pengamatan yang telah dilakukan, 80% lahan Taman Sekartaji merupakan ruang hijau sehingga kualitas udara di dalamnya cukup baik. Banyak pepohonan besar yang berfungsi sebagai peneduh sekaligus resapan air. Taman ini diperuntukkan bagi masyarakat umum khusus bagi pejalan kaki. Untuk masuk ke area taman tidak dipungut biaya dan buka 24 jam tanpa batasan waktu.

Fasilitas pada Taman Sekartaji sebagian sudah memenuhi kebutuhan ruang, namun kondisinya tidak layak digunakan karena beberapa fasilitas rusak dan tidak terawat. Fasilitas pada taman yang rusak dan harus diperbarui diantaranya, fasilitas bermain anak, lampu taman, jembatan yang berlubang, beberapa jalan setapak yang bergelombang, dan tiang abstrak pada taman yang telah hancur. Kerusakan lain pada fasilitas taman juga disebabkan oleh aksi vandalisme pada relief yang menjadi ikon Taman Sekartaji. Sebagian fasilitas taman lainnya tidak berfungsi karena tertutup tumbuhan liar dan sampah masih bisa dibersihkan diantaranya, jalan setapak, saluran drainase, tempat duduk dan gashebo, panggung kesenian, dan trotoar. Selain pembaruan dan perawatan, juga perlu adanya penataan pada pinggir sungai dan lahan yang masih kosong agar tidak menjadi ruang mati. Penataan pada wajah depan taman juga diperlukan karena ikon Topeng Dewi Sekartaji mulai tertutup oleh pepohonan sehingga mengganggu fungsinya sebagai penanda tempat.

Beberapa fasilitas yang belum terpenuhi di dalam taman yaitu MCK. Selain itu, perlu adanya penambahan fasilitas seperti tong sampah, tempat duduk, dan lampu di tiap zona taman. Pada akses keluar masuk menggunakan tangga yang kurang nyaman digunakan karena tingginya lebih dari 20 cm. Selain itu juga tidak ada ram untuk penyandang disabilitas. Secara *landscape*, taman ini berbentuk linear yang memudahkan pengunjung mengakses seluruh ruang. Namun, belum ada *pan navigation* baik diluar maupun didalam taman sebagai penunjuk jalan.

Menanggapi situasi pandemi yang terjadi saat ini, upaya pendekatan *new normal* pada Taman Sekartaji bagi pengunjung yang masuk hanya seperti pada umumnya seperti menggunakan

masker dan menjaga jarak. Belum ada regulasi dari pihak taman terkait pembatasan jumlah pengunjung yang masuk dan penataan ulang ruang-ruang komunal karena tidak ada petugas yang berjaga di taman. Selain itu, juga belum ada fasilitas pendukung *new normal* yang disediakan taman seperti *handsanitizer* dan pengecekan suhu untuk memasuki area taman.

Analisis Perilaku dan Kegiatan (*Human Behavior*)

Pengamatan perilaku dikategorikan dalam tingkat pengenalan lingkungan dari yang paling tinggi, sedang, dan hingga rendah. Analisis perilaku terdiri atas aksesibilitas, kepentingan, kenyamanan, dan daya tarik. Bagi pengunjung taman dengan tingkat kunjungan tinggi, pengunjung tidak memerlukan banyak waktu untuk mengakses taman dan dapat dengan mudah masuk ke taman dari segala arah. Pengunjung ini biasanya telah memiliki tujuan untuk ke taman seperti olahraga karena kualitas udara yang masih baik. Pengunjung ini dapat menghabiskan waktu 1-2 jam untuk beraktivitas di taman. Pada pengunjung dengan tingkat kunjungan sedang, memerlukan sedikit waktu untuk mengakses taman sekitar 2-5 menit. Pengunjung ini memilih jalur yang tidak menghalang pandangan untuk mengakses taman. Pengunjung ini datang untuk bersantai atau melakukan kegiatan *outdoor* tertentu. Daya tarik dari pengunjung jenis ini terhadap taman karena lokasinya yang berada di tengah kota dan pinggir sungai. Pada pengunjung dengan tingkat kunjungan rendah atau yang belum pernah datang ke taman, memerlukan petunjuk arah untuk mengakses taman. Pengunjung ini hanya transit atau menunggu sehingga hanya mengakses fasilitas yang dekat dengan area keluar masuk. Faktor kenyamanan pengunjung transit di taman ini karena tempatnya yang teduh dan nyaman. Minat pengunjung ini terhadap Taman Sekartaji berdasarkan Ikon Topeng Dewi Sekartaji yang menarik perhatian pengunjung yang sedang melintir disekitar lokasi.

Pada pendekatan *Human Behavior*, pengamatan dilakukan dengan menganalisis perilaku dan kegiatan masyarakat sekitar Taman Sekartaji. Analisis kegiatan terbagi atas kegiatan ekonomi, sosial, rutinan, dan religi. Kegiatan ekonomi di sekitar kawasan objek taman meliputi

Pasar Mojosoongo, ojek online, bengkel, dan Gudang Pedaringan. Aktivitas yang dilakukan sesuai kebutuhan ruang pada Taman Sekartaji pada pelaku kegiatan ekonomi ini diantaranya *dropout*, menunggu dan bersantai. Selanjutnya, pelaku kegiatan sosial disekitar Taman Sekartaji merupakan masyarakat umum dan permukiman sekitar objek. Kegiatan sosial masyarakat sekitar meliputi bersantai, berinteraksi dan komunikasi, olahraga, berjualan, dan kegiatan budaya. Selain itu, ada juga aktivitas bermain bagi anak-anak. Kegiatan rutin disekitar kawasan objek meliputi area kampus dan RS. Dr. Oen. Pelaku kegiatan pada kampus merupakan mahasiswa dengan aktivitasnya meliputi berdiskusi, bersantai, dan kegiatan *outdoor*. Sedangkan kegiatan RS. Dr. Oen bagi pengunjung yaitu berkunjung dan menunggu. Dan yang terakhir yaitu kegiatan religi, kegiatan ini merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat umum.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Ruang Taman Sekartaji

Kebutuhan Ruang	Terpenuhi/ Belum Terpenuhi
R. Transit	Belum ada
R. <i>dropout</i>	Belum ada
MCK	Belum ada
Area santai	Ada
Gashebo/ Tempat duduk	Ada
<i>Jogging track</i> / jalan setapak	Ada
Area berjualan UMKM	Belum ada
Panggung	Ada
Kesenian	
Taman Bermain	Ada
<i>Sitting group</i>	Belum ada
Ruang Hijau	Ada
Mushola	Belum ada

Berdasarkan analisis diatas, sebagian ruang-ruang kebutuhan masyarakat masih ada yang belum terpenuhi. Ruang-ruang yang belum ada meliputi, ruang transit, ruang *dropout*, MCK, area berjualan, *sitting group*, dan mushola. Ruang transit dibutuhkan bagi pengunjung yang datang hanya untuk sekedar transit atau menunggu aktivitas lainnya di sekitar taman seperti ojol, pengguna jasa bengkel, pengunjung Pasar Mojosoongo dan RS. Dr. Oen. Selain itu, juga belum ada ruang *dropout* yang digunakan ojek online atau kendaraan lainnya yang berhenti hanya untuk menurunkan pengunjung di Taman Sekartaji. Ruang transit dan *dropout* ini dapat sedikit mengatasi masalah kemacetan yang diakibatkan kendaraan parkir sembarangan di

pinggir jalan untuk menurunkan penumpang atau berhenti sementara. Ruang-ruang yang belum ada pada taman selanjutnya yaitu fasilitas publik yang dapat digunakan masyarakat umum, seperti MCK dan Mushola. Ruang ini tentunya berperan penting dalam menunjang kebutuhan hajat bagi pengunjung. Selanjutnya yaitu, ruang *sitting group* untuk mewadahi kegiatan para pengunjung khususnya mahasiswa untuk kegiatan belajar atau berdiskusi di ruang terbuka. Dan yang terakhir, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, banyak pelaku kegiatan orang berjualan disekitar Taman Sekartaji yang membuat wajah depan taman terlihat kurang rapi dan menimbulkan kemacetan, sehingga perlu adanya fasilitas ruang berjualan bagi UMKM selain untuk mengurangi kemacetan juga membantu program UMKM masyarakat sekitar Taman Sekartaji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi Taman Sekartaji berdasarkan pengamatan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa Taman Sekartaji sudah memenuhi kategori sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Linear karena 80% lahannya merupakan lahan hijau. Kualitas udara dan beberapa fungsi taman sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi sosial masih baik

Faktor utama penurunan kualitas Taman Sekartaji saat ini yaitu karena tidak ada anggaran dari pemerintah, sehingga sistem pengelolaannya kurang maksimal. Dari segi kualitas fungsi ruang, kondisi Taman Sekartaji kurang baik karena tidak ada perawatan dan perbaikan pada fasilitas taman yang rusak. Belum ada penataan terhadap lahan yang masih kosong atau ditumbuhi tumbuhan liar. Masalah sampah pada taman juga belum teratasi secara maksimal. Selain itu, tingkat keamanan pada taman kurang baik karena tidak ada pengawasan ataupun fasilitas penunjang keamanan. Beberapa fungsi taman juga terganggu akibat penyalahgunaan fungsi ruang yang menyimpang dan kerusakan fasilitas taman akibat ulah tangan manusia. Hal ini disebabkan karena tidak ada regulasi ataupun petugas di dalam taman.

Berdasarkan pendekatan *Human Behavior*, pengunjung yang sering berkunjung ke taman karena faktor kebutuhan seperti berolahraga atau kegiatan seni lainnya, sedangkan pengunjung dengan tingkat sedang dan yang paling rendah berkunjung ke taman karena alternatif mencari kegiatan di luar ruang serta sebagai tempat transit.

Sebagian ruang-ruang kegiatan belum ada sehingga belum dapat mewadahi kebutuhan masyarakat secara maksimal. Selain itu, perlu ada penambahan pada beberapa fasilitas publik yang sudah ada karena jumlahnya masih sangat sedikit. Untuk merespon situasi terhadap pandemi pada saat ini, pihak pengelola Taman Sekartaji belum melakukan upaya pencegahan apapun untuk memasuki area taman, baik dari regulasi maupun fasilitas penunjang *new normal*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pertimbangan agar Taman Sekartaji lebih baik lagi kedepannya. Beberapa saran-saran berdasarkan kelayakan kualitas taman dan pendekatan *Human Behavior* diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajukan anggaran alokasi dana perawatan dan perbaikan taman kepada Pemkot untuk menghidupkan Taman Sekartaji kembali.
2. Bekerja sama antara pihak pengelola taman yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dengan masyarakat setempat untuk bekerjasama dalam mengelola taman.
3. Perlu adanya perawatan dan perbaikan pada fasilitas taman yang sudah tidak berfungsi seperti jalan setapak, tiang abstrak, taman bermain, lampu taman, jembatan, ikon Taman Sekartaji, dan beberapa area yang tertutup sampah dan rerumputan liar.
4. Pengelolaan pembuangan sampah dan sistem drainase
5. Penataan pada ruang hijau dan ruang-ruang yang mati.
6. Penambahan ruang-ruang yang belum ada seperti MCK, mushola, ruang transit, area *dropout*, dan area UMKM.
7. Penambahan fasilitas seperti kursi taman, *gashebo*, *pan navigation*, dan tempat sampah pada area yang mudah dijangkau.
8. Penataan ulang pada area yang berbahaya untuk dijangkau, seperti pembatasan antara jalan setapak dengan sungai, penutupan sumur di tengah taman, tangga pada akses keluar masuk, dan akses penyebrangan yang aman.
9. Membuat sistem organisasi pengelolaan dan regulasi pada taman, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan fungsi taman.
10. Memberikan regulasi terkait dengan *new normal behavior* dengan memberikan pembatasan jumlah pengunjung atau

pemenuhan fasilitas yang adaptif terhadap pandemi, seperti alat cek suhu, cuci tangan, dan penataan jarak pada ruang komunal.

11. Memberikan ram pada akses keluar masuk untuk penyandang disabilitas dan kebutuhan *maintenance*
12. Memperbaiki wajah depan Ikon Taman Sekartaji dengan memberikan sesuatu yang lebih menonjol agar dapat menarik masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & dkk. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta. Vol 2 No 2.
- Carr, S. (1992). *Environment and Behavior Series: Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darmawan. (2007). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. *Universitas Diponegoro*.
- Dwiyanto. (2009). Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perkotaan.
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Publik. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Laurens, J. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Menteri. (2008). Peraturan Menteri PU Nomor 05/Prt/M/2008. Dalam *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Penataan Umum.
- Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda .
- Pratomo, A., Miladan, N., & Soedwihjono. (2019). Kualitas Taman Kota sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *Universitas Sebelas Maret*.
- Rachman, U. (2017). *Identifikasi Kualitas Livabilitas Taman Sekartaji sebagai Ruang Terbuka Publik Linear*. Surakarta.
- Thandal, A. N., & Egam, I. P. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). *Media Matrasain*, Vol 8 No.1 Mei 2011.